

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Maksud dari cara ilmiah adalah bahwa kegiatan penelitian bersandar pada ciri-ciri keilmuan, penelitian mengenai Perencanaan Paket Wisata *Surfing* Di Krui Kabupaten Pesisir Barat Lampung ini menggunakan metode kualitatif agar mendapatkan data yang mendalam dan memahami interaksi sosial.

Menurut Sugiyono (2011), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana penulis adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan tri-angulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Krui Kabupaten Pesisir Barat, memiliki pantai yang cukup terkenal yaitu pantai Tanjung Setia, karena pantai ini termasuk salah satu objek wisata Lampung yang diunggulkan. Pantai ini memiliki potensi yang cukup besar sebagai salah satu kawasan wisata bahari. Keindahan alamnya yang masih alami dan

pasirnya yang putih, pantai ini juga memiliki ombak yang besar dengan ketinggian mencapai 2-3 meter dan memiliki panjang gelombang sekitar 20 meter, menjadikan pantai ini sudah cukup dikenal oleh wisatawan lokal maupun wisatawan asing sebagai kawasan wisata selancar (*Surfing*).

Partisipan dalam penelitian ini adalah Kepala Seksi akomodasi pariwisata Dinas Pariwisata Krui, Wisatawan yang berkunjung ke Krui, pengelola *surfing*, dan biro perjalanan wisata lokal.

C. Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpulan Data

Dalam Ghony dan Al-Anshori (2012) menyatakan bahwa ciri-ciri khusus manusia (penulis) sebagai *human instrument* dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Penulis sebagai instrument atau alat dapat bereaksi terhadap segala gejala yang timbul di lingkungan. Banyaknya faktor dalam situasi yang senantiasa berubah membuat tidak ada instrumen lain yang dapat bereaksi dan berinteraksi terhadap keadaan demikian.
- b. Sebagai instrumen atau alat, penulis dapat menyesuaikan diri dengan segala keadaan sehingga dapat mengumpulkan berbagai macam data sekaligus.
- c. Tidak ada suatu instrumen berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia. Hanya manusia sebagai instrumen penulisan yang dapat memahami segala situasi secara terperinci.

Di dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: pelaku (*actors*), tempat (*place*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2012).

Pada penelitian ini, populasi sebagai lokasi khususnya adalah Krui Kabupaten Pesisir Barat Lampung dan pelaku yang berperan adalah para wisatawan yang berkunjung ke atraksi wisata Krui, Pemerintah, Pengelola Kawasan, Biro perjalanan wisata.

Dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian (Sugiyono, 2012). Pada penulisan ini yang dijadikan sampel adalah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Barat, pengelola atraksi wisata Krui, dan wisatawan yang berkunjung ke Krui Kabupaten Pesisir Barat.

Teknik *sampling* dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. *Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik yang digunakan dalam penulisan ini adalah teknik *nonprobability sampling* yaitu *snowball sampling* (Sugiyono, 2014).

- a. *Snowball Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya berjumlah sedikit, namun lama-lama menjadi besar (Sugiyono, 2015).
- b. *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan beberapa pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015).

2. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2014) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah:

a. Observasi Berperan Serta (*Participant Observation*)

Dalam Observasi Berperan Serta, dimana orang yang melakukan observasi ikut berperan serta dalam rutinitas atau dalam kegiatan sehari-hari kepada objek yang sedang diamati sebagai sumber data (Riyanto 2010). Terdapat empat golongan observasi, yaitu:

Partisipasi pasif, partisipasi moderat, observasi yang yerus terang dan tersamar serta observasi yang lengkap. Dalam penulisan ini observasi yang digunakan oleh penulis yaitu partisipasi moderat.

Partisipasi moderat (*moderate participation*): “*means that the researcher maintain a balance between being insider and being outsider*”. Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara penulis menjadi wisatawan sebagai orang dalam, dengan penulis menjadi alat untuk memahami situasi dalam segala seluk-beluk dengan ceklis untuk alat pendukungnya sebagai

orang luar. Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini, penulis melakukan observasi dengan ikut berpartisipasi di dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya, penulis berperan aktif dalam aktivitas yang dilakukan oleh wisatawan sehingga dapat merasakan secara langsung bagaimana aktivitas yang dilakukan oleh wisatawan (Sugiyono, 2015).

b. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Menurut Sutopo (2006), Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*) adalah proses mengumpulkan data dalam penulisan dengan metode tanya jawab sambil bertatap muka langsung antara penulis dengan narasumber atau responden. Kemudian Esterberg (2002) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara *terstruktur*, *semistruktur* dan *tidak terstruktur*.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semistruktur, wawancara jenis ini termasuk dalam kategori *In-depth interview* karena di dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan diadakannya wawancara semistruktur agar dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka, narasumber atau pihak-pihak yang diwawancarai boleh memberikan pendapat dan idenya. Dalam mendengarkan wawancara penulis harus teliti, menulis, dan merekam apa yang dikemukakan oleh informan (Sugiyono, 2015). Alat-alat wawancara yang dibutuhkan diantaranya:

- 1) Buku Catatan: Berfungsi untuk mencatat poin-poin informasi penting selama percakapan dengan narasumber atau sumber data berlangsung.
- 2) Alat Perekam (*Tape Recorder*): Berfungsi untuk merekam percakapan dengan narasumber. Biasanya sebelum melakukan rekaman penulis harus meminta izin terlebih dahulu kepada narasumber.
- 3) Kamera: Berfungsi untuk mengambil gambar atau mengambil rekaman berupa video pada saat penulis mengumpulkan data, baik itu wawancara atau observasi. Dengan adanya foto atau video keabsahan data penelitian akan lebih terjamin, karena penulis memiliki bukti bahwa sudah melakukan pengumpulan data (Sugiyono, 2015).

Narasumber untuk mengumpulkan informasi atau data yang akan penulis wawancara adalah kepala seksi akomodasi pariwisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Krui Pesisir Barat Lampung, pengelola *surfing* Pantai Tanjung Setia, wisatawan yang sedang berkunjung ke Krui maupun sudah pernah berkunjung ke Krui, biro perjalanan wisata lokal.

c. Dokumen

Menurut Arikunto (2006:158) adalah “metode dokumentasi penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.”

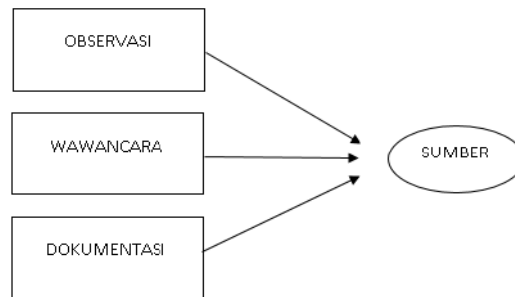
d. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan cara menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ditentukan (Sugiyono, 2015).

Triangulasi Teknik, berarti penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Penulis menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

GAMBAR 3.3

TEKNIK PENGUMPULAN DATA TRIANGULASI “TEKNIK”



Sumber: Sugiyono (2012)

D. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014) analisis data adalah proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana

yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data mempunyai prinsip yaitu untuk mengolah data dan menganalisis data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014: 246-253) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.” Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, mengambil inti permasalahan, serta fokus pada hal-hal yang penting, untuk dicari pola dan temanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dapat dilakukan dengan bantuan peralatan elektronik seperti komputer, untuk memberikan kode-kode tertentu untuk mengelompokkan aspek-aspek yang menjadi fokus penulisan (Sugiyono, 2012).

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dengan menyajikan data setelah melakukan reduksi data, maka akan memudahkan penulis untuk memahami permasalahan apa yang terjadi, lalu merencanakan langkah yang akan dilakukan selanjutnya. Dalam melakukan penyajian data, selain dengan teks naratif, data juga dapat ditampilkan dalam bentuk matriks, grafik, *network* (jejaring kerja) dan *chart* (Sugiyono, 2012)

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini mungkin akan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena telah disebutkan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penulisan kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penulis berada di lapangan.

E. Pengujian Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2012:268-269) mengatakan bahwa “dalam penulisan kualitatif, data temuan dinyatakan valid atau sah apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan penulis dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.” Dalam penulisan kualitatif, suatu realitas itu bersifat majemuk, selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Dalam penulisan ini, penulis menguji keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi.

Menurut Afifuddin (2009) triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

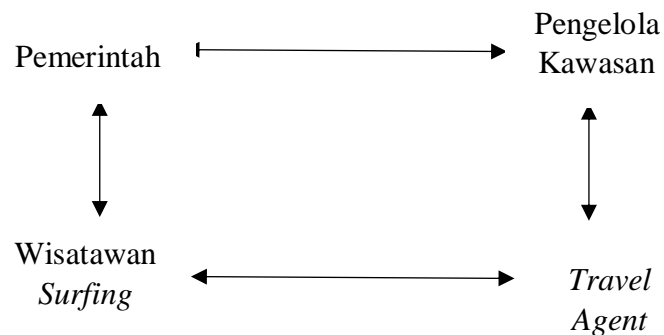
Dalam penelitian ini, penulis menguji keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi sumber dan teknik yang terdiri dari 4 (empat) narasumber yaitu Pemerintahan Daerah Kabupaten Pesisir Barat (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Barat), pengelola *surfing* (instruktur), wisatawan pengguna

surfing dan biro perjalanan wisata serta menggunakan 3 (tiga) teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek ulang data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2012). Sedangkan triangulasi teknik yaitu berguna untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2012).

GAMBAR 4.3

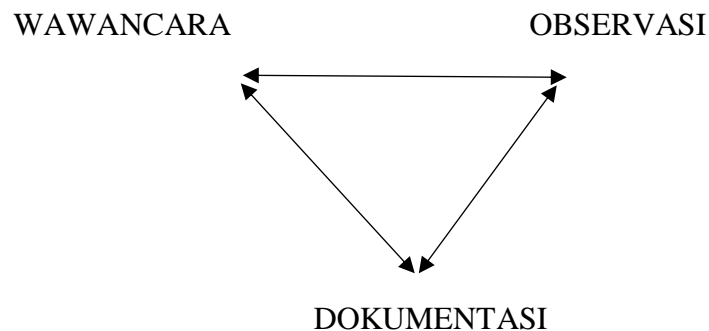
TRIANGULASI SUMBER DATA



Sumber: Sugiyono (2012:273)

GAMBAR 5.3

TRIANGULASI DENGAN TIGA TEKNIK PENGUMPULAN DATA



Sumber: Sugiyono (2012:273)

